

***Survey, Question, Read, Resite, Review (SQ3R) to Improve Reading Comprehension Skills***

**Lusi Maryuni**

SD Negeri 06 Padang Pasir  
maryunilusi@gmail.com

---

**Article History**

received 3/12/2020

revised 17/12/2020

accepted 31/12/2020

---

**Abstract**

*Learning Indonesian is a compulsory subject that needs to be taught to students in elementary schools (SD). Because Indonesian has an important role to improve the ability of students to communicate in writing and orally. Reading activities can take a person further and deeper than other language skills. Reading activities require understanding so that the message carried by the text can be absorbed optimally. Reading comprehension ability can be improved through the application of the SQ3R method. The purpose of this study is to describe the concept of SQ3R, reading comprehension, and the application of SQ3R in improving reading comprehension skills. The result of this study is that the application of SQ3R in reading activities can improve students' reading comprehension skills*

**Keywords:** SQ3R, Reading Comprehension, Indonesian

**Abstrak**

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang perlu diajarkan kepada peserta didik di Sekolah Dasar (SD). Karena Bahasa Indonesia memiliki peran penting untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara tulisan maupun lisan. Kegiatan Membaca dapat membawa seseorang lebih jauh dan mendalam dibandingkan dengan kemampuan keterampilan berbahasa lainnya. Kegiatan membaca membutuhkan pemahaman agar pesan yang dibawa oleh teks dapat diserap secara optimal. Kemampuan membaca pemahaman dapat ditingkatkan melalui penerapan metode SQ3R. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan konsep SQ3R, membaca pemahaman, dan penerapan SQ3R dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Hasil dari kajian ini adalah penerapan SQ3R dalam kegiatan membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

**Kata kunci:** SQ3R, membaca Pemahaman, Bahasa Indonesia



## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana utama yang harus didapatkan oleh setiap individu agar dapat mengembangkan segala potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya. Kehidupan manusia yang terus berkembang dan meningkat sangat dipengaruhi oleh sistem pendidikan. Kualitas pendidikan dapat terlihat dari tingkat keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan mampu mendapatkan nilai yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam menjalankan kehidupan yang lebih baik. Pendidikan sebagai alat utama untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa. Sebagaimana tertuang dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 yang berisikan tentang sistem pendidikan nasional.

Sering dengan berkembangnya pengetahuan dan teknologi, pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan mutu dan pengelolaan pendidikan dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan belajar melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dibawah bimbingan guru melalui penguasaan – penguasaan materi pelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menyajikan materi pembelajaran mengacu kepada kurikulum yang berlaku agar tujuan dari setiap pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dapat tercapai. Menurut Hanafy (2014: 71) Belajar merupakan kegiatan yang melibatkan psiko dan fisik dengan tujuan untuk menghasilkan perubahan yang relatif konstan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Jadi kegiatan belajar merupakan salah satu bentuk proses menuju perubahan. Perubahan tersebut dapat terjadi pada berbagai aspek salah satunya pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang perlu diajarkan kepada peserta didik di Sekolah Dasar (SD). Karena Bahasa Indonesia memiliki peran penting untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara tulisan maupun lisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia. Menurut Akhyar ( 2019: 79) penyajian Pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik bertujuan untuk melatih keterampilan peserta didik dalam berbahasa melalui penuangan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis. Maka dari itu dapat disimpulkan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat peserta didik. Menurut Mulyati (2016:1. ) “ Bahwa ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencukup empat keterampilan dalam berbahasa yang meliputi: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis”. Keempat aspek keterampilan bahasa Indonesia tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan terintegrasi.

Salah satu aspek dalam bahasa Indonesia adalah membaca. Kegiatan Membaca dapat membawa seseorang lebih jauh dan mendalam dibandingkan dengan kemampuan keterampilan berbahasa lainnya. Memahami sebuah bahan bacaan adalah tujuan utama dari membaca. Kemampuan membaca tidak hanya penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga memiliki peranan penting dalam pemerolehan berbagai ilmu pengetahuan lain. Keterampilan membaca yang dimiliki oleh peserta didik dapat mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran serta peningkatan hasil belajar.

Rahim (2011:2) menyatakan pengertian membaca adalah: “membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan meta kognitif sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ( huruf) ke dalam kata-kata lisan. sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif”. Sedangkan Menurut Tarigan (2015:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pemahaman berasal dari kata paham yang memiliki arti : pengertian, pendapat pikiran, dan mengerti benar akan sesuatu hal yang baru. Menurut Fikri (2011:45) membaca pemahaman adalah “kegiatan membaca dengan tujuan utama untuk memahami isi pesan yang terdapat dalam bacaan”. Membaca pemahaman lebih menekankan pada penguasaan isi bacaan, bukan pada indah, cepat atau lambatnya membaca.

Rendahnya kemampuan membaca peserta didik dipengaruhi oleh kurangnya kemampuan peserta didik terhadap membaca pemahaman, pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang dianggap sebagai materi yang membosankan dengan sajian teks bacaan yang panjang dan rumit. Rendahnya minat peserta didik ini dapat terlihat dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas terlihat peserta didik kurang aktif dan tidak bersungguh – sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat terjadi karena kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Menurut Sefrida dalam Panjaitan (2018:547) kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik ditandai dengan munculnya berbagai hambatan tertentu baik bersifat psikologis, sosiologis ataupun fisiologis dalam mencapai hasil belajar.

Permasalahan yang dihadapi dari segi peserta didik antara lain peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan dan membuat ringkasan bacaan, dimana peserta didik cenderung menuliskan kalimat yang ada dalam teks bacaan tanpa menggunakan bahasa sendiri, peserta didik kurang berani mengemukakan pendapat dalam menceritakan kembali teks bacaan karena takut salah, takut dipermalukan, dan takut mendapat hukuman.

Dalam proses kegiatan membaca peserta didik cenderung langsung membaca teks pada bacaan yang ada dalam buku paket atau teks bacaan lainnya, tanpa menerapkan tahap-tahap yang benar dalam membaca yaitu tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Hal tersebut dapat menyebabkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut sangat di butuhkan metode pembelajaran yang sesuai dengan pengembangan materi-materi pembelajaran terhadap membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu solusi dari permasalahan pada membaca pemahaman tersebut yaitu menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Salah satunya menggunakan metode SQ3R ( Survey, Question, Read, Recall dan Review) dengan tujuan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik dalam memahami pembelajaran sehingga pembelajaran yang di pelajari oleh peserta didik terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia akan lebih bermakna.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengertian SQ3R

Metode adalah cara atau prosedur yang ditempuh untuk mencapai sebuah tujuan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk peningkatan kemampuan membaca peserta didik adalah metode SQ3R ( Survey, Question, Read, Recall dan Review) karena metode ini dapat meningkatkan kemampuan membaca secara intensif dan rasional. Menurut Taufik (2011:182) “ Model SQ3R ini digunakan untuk membentuk kebiasaan peserta didik berkonsentrasi dalam membaca, melatih kemampuan membaca cepat , melatih daya peramalan berkenaan dengan isi bacaan, dan mengembangkan kemampuan membaca kritis dan kompherensif”. Dengan menerapkan metode SQ3R ini diharapkan dapat mencapai tujuan pengajaran membaca pemahaman yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam metode SQ3R ( Survey, Question, Read, Recall dan Review) sebelum mulai membaca sebaiknya buku teks disurvey terlebih dahulu terutama pada bacaan yang akan dibaca. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gagasan umum dari apa yang akan dibaca. Setelah itu mengajukan berbagai bentuk pertanyaan terhadap diri sendiri

yang jawabannya diharapkan terdapat dalam bacaan tersebut untuk memudahkan dalam memahami bacaan. Selanjutnya mencoba menyampaikan gagasan umum yang telah didapatkan dengan kalimat sendiri, dengan tujuan dapat menguasai dan mengingatnya lebih lama.

## B. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Pembelajaran SQ3R.

Menurut Khalik dalam Artu (2014: 108) tahap – tahap pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi SQ3R adalah:

### 1.) Tahap membaca sekilas (*Survey*)

Tahap awal dalam membaca peserta didik diarahkan untuk mengamati judul bacaan yang akan dibaca dalam waktu yang telah ditentukan untuk mengetahui gambaran umum dari teks bacaan sebelum membaca teks bacaan secara keseluruhan.

### 2.) Tahap menyusun pertanyaan (*Question*)

Setelah peserta didik menyelesaikan tahapan awal dengan membaca sekilas teks bacaan, peserta didik diminta untuk menyusun pertanyaan sesuai dengan yang telah diperoleh oleh peserta didik. Adapun kata-kata yang bisa digunakan untuk membuat pertanyaan adalah kata tanya siapa, apa, kapan, dimana atau mengapa.

### 3.) Tahap membaca (*Reading*)

Pada tahap membaca peserta didik diarahkan untuk membaca kembali kembali teks bacaan secara saksama dengan memperhatikan pertanyaan – pertanyaan yang telah disusun pada kegiatan sebelumnya. Waktu yang diberikan untuk tahap membaca relative lama dibandingkan dengan tahapan survey.

### 4.) Tahap menjawab pertanyaan (*Recite*)

Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan yang telah disusun pada tahap sebelumnya dalam kegiatan membaca teks bacaan secara sekilas (*survey*) dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban yang lebih sempurna dan tuntas dari teks bacaan.

### 5.) Tahap meninjau ulang (*Review*)

Pada tahap ini Peserta didik diarahkan untuk membaca kembali teks bacaan untuk menyempurnakan kembali seluruh jawaban yang belum sempurna atau tuntas dari masing – masing peserta didik.

## C. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memahami isi bacaan atau teks secara menyeluruh. Menurut Tarigan dalam Khairunnisa (2018 : 5) Membaca pemahaman terdiri dari dua aspek yaitu proses membaca dan hasil membaca yang dilakukan. Oleh karena itu aspek yang terpenting dalam membaca pemahaman mencakup (a) memahami pengertian sederhana, (b) memahami signifikasi atau makna antara lain dan tujuan dari pengarang, (c) evaluasi atau penilaian berupa isi dan bentuk , (d) kecepatan membaca yang fleksibel yaitu yang mudah disesuaikan dengan keadaan. Kharunnisa (2018:5) menyimpulkan bahwa membaca pemahaman mengandung pengertian sebagai sebuah proses pengolahan bacaan berupa paparan dalam bentuk bahasa tulis yang tertata dan tersusun dalam aturan tertentu dengan tujuan memperoleh pemahaman yang komprehensif serta nilai fungsi dan dampak dari bacaan tersebut.

Sedangkan menurut Fikri (2011:45) membaca pemahaman adalah “kegiatan membaca dengan tujuan utama untuk memahami isi pesan yang terdapat dalam bacaan”. Membaca pemahaman lebih menekankan pada penguasaan isi bacaan, bukan pada indah, cepat atau lambatya membaca.

#### D. Penerapan SQ3R dalam Kegiatan Membaca Pemahaman

Pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan SQ3R perlu disesuaikan dengan fasilitas, pengetahuan, dan kemampuan serta sistem pendidikan yang berlaku. Dalam pendekatan ini siswa akan dituntut aktif belajar, mengobservasi, menginterpretasi, dan mampu menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca sesuai dengan skemata yang dimiliki dan perspektif yang dipakai untuk menginterpretasi kemampuan membaca siswa.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R merupakan kegiatan yang aktif, siswa membangun sendiri pengetahuannya. Siswa diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapat dan pemikirannya tentang sesuatu yang dilihat dan diamatinya. Dengan demikian siswa akan terbiasa dan terlatih untuk berpikir sendiri, memecahkan masalah yang dihadapinya, mandiri, kritis, kreatif dan mampu mempertanggung jawabkan pemikirannya secara rasional.

Pembelajaran membaca dapat terlaksana dengan baik apabila pembaca menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca, sehingga hasil membaca tersebut dapat tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu, guru-guru Sekolah Dasar (SD) memegang peranan penting dalam membimbing para peserta didik agar mampu menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca.

Menurut Rahim (2011) juga menyatakan “Agar siswa dapat memahami berbagai bacaan guru harus menggabungkan kegiatan prabaca, saatbaca, dan pascabaca dalam pembelajaran membaca”.

Tahap prabaca adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam tahap ini kegiatan yang dapat dilakukan guru meminta siswa untuk menyelidiki teks bacaan secara menyeluruh kemudian meminta siswa untuk membuat pertanyaan dengan menggunakan kata tanya seperti siapa, apa, bagaimana, dimana dan bagaimana terhadap teks bacaan yang telah di selidiki oleh siswa dengan mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Untuk dapat mengaktifkan skemata siswa, pada tahap ini guru dapat melakukan kegiatan: 1) memperkenalkan topik pelajaran, 2) memberikan penjelasan tentang tujuan membaca, 3) mengamati gambar, 4) memperkenalkan judul bacaan, 5) memprediksi bacaan, dan 6) menuliskan interpretasi gambar.

Tahap saatbaca merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada saat proses membaca langsung teks bacaan dengan baik. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan guru yaitu restrukturisasi ide dan penggunaan ide dalam banyak situasi dimana siswa diberi kesempatan membaca pemahaman bacaan. Dalam melakukan kegiatan membaca siswa disertai dengan metode SQ3R sehingga siswa lebih termotivasi dan sangat senang dalam melakukan kegiatan membaca. Siswa mencocokkan interpretasi atau prediksi yang telah ditulis dalam tahap prabaca dengan perolehannya dari bacaan yang baru dibaca.

Tahap pascabaca merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan setelah proses membaca berlangsung. dimana guru meminta siswa untuk menceritakan kembali isi dari bacaan secara menyeluruh. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa memadukan informasi yang baru dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya, sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Kegiatan yang dapat dilakukan guru yaitu review dengan menjawab pertanyaan, dan membuat ringkasan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan dalam pelaksanaan proses membaca terdiri dari 3 tahap yaitu prabaca, tahap saatbaca, dan tahap pascabaca yang harus dilaksanakan oleh peserta didik dalam membaca pemahaman.

Menurut penelitian Khairunnisa (2018) bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV

SDN Mapala , keberhasilan ini disebabkan karena adanya kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik dalam melaksanakan tahap-tahap pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R ( Survey, Question, Read, Recall dan Review) dapat meningkatkan . Artu (2014: 112) menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kelas IV SDN Pembina Liang.

### SIMPULAN

Sesuai dengan rumusan masalah dan pembahasan, dapat disimpulkan (1) Lima tahapan yang ada dalam metode SQ3R adalah Survey, Question, Read, Recall dan Review. (2) Membaca Pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan tujuan untuk memahami isi teks bacaan. (3) Metode SQ3R dapat diterapkan melalui tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca terhadap peserta didik . (4) Metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, F. (2019). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dalam Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung, Vol. 1(1): 77-90.
- Artu, N. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Penerapan Strategi Survey Question Reading Research Review (SQ3R). Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 2 (2): 105-113.
- Fikri, H. (2011). Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Lanjut SD. Padang.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Vol. 17 (1): 66-79.
- Khairunnisa, K., Salam, R., Astuti, U. (2018). Penerapan Strategi Survey Question Reading Recite Review (SQ3R) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. Indonesian Journal of Educational Studies (IJES), Vol. 21 (1): 11-25.
- Mulyati, Y. (2016). Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Panjaitan, C. J, & Hasanah, U. (2018). Meminimalisir Kesulitan Membaca dengan Metode Reading Aloud pada Siswa MIN 1 Langsa. Seminar Nasional Royal (Senar), Vol. 1 (1): 547-552.
- Rahim, F. (2011). Pengajaran Membaca Cepat dan Efektif di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, H. G. (2008). Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa Bandung.
- Taufik, T. (2011). Mozaik Pembelajaran Inovatif. Padang: Sukabina Perss.